

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Hartono, dkk (dalam Tri dan Bambang, 2017) “Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

“Pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang” (Kristiyandaru dalam Aminu, 2015, hlm. 773).

Menurut Depdiknas dalam (Norma, dkk, 2016) menyatakan bahwa:

“tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dituangkan dalam kurikulum adalah untuk:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga serta pola hidup berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan bugar, terampil serta memiliki sifat yang positif” (hlm. 3).

2.1.2 Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bentuk pembelajaran yang tidak melakukan interaksi secara langsung (memisahkan siswa dan siswa, guru dan

siswa). Memerikan kesempatan siswa untuk bias melakukan pembelajaran dirumah masing-masing karena tuntutan pemerintah di masa pandemi covid-19 ini.

Adapun menurut Putra (dalam Wahyu, 2020) menyatakan bahwa:

“belajar dirumah atau pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, apalagi ada dukungan dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi dirumah, disekolah maupun dimasyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas seperti internet”(hal. 58)

Menurut Dogmen (dalam Sri, dkk, 2020) “Ciri dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) adanya lembaga atau organisasi yang mengatur bagaimana jalannya system pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya” (hlm. 309). Menurut Iman (dalam Wahyu, 2020) “pembelajaran jarak jauh merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinterksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *clasroom*, *video converence*, *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*” (hlm. 56).

Di masa pandemi Covid-19 pendidik seperti guru dituntut harus memahami semua metoda ataupun tata cara dalam pelaksanaan pengajaran dalam bentuk *online* pada proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tenaga pendidik tersebut memiliki tugas pokok kerja meliputi sebagai tenaga pengajar bagi siswa, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pemberian materi dan melaksanakan tugas lain yang ditugaskan oleh pemerintah. Sedangkan murid merupakan objek penerimaan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Murid akan menerima dan menerapkan langsung metode ataupun model pembelajaran apa saja yang diberikan atau disampaikan. Dalam metode belajar yang sudah mulai diterapkan dengan sistem PJJ tentu akan mempengaruhi bagaimana aspek penerimaan dari murid. Murid juga diharapkan memiliki kesadaran bahwa kegiatan pembelajaran dirumah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Peran dan tugas tanggung jawab orang tua juga sangat

penting. Disisi lain kecemasan, sedih, bosan yang dirasakan oleh peserta didik pasti akan muncul, sehingga orang tua diharapkan mampu memberikan penguatan secara internal terhadap peserta didik.

2.1.3 Minat

Menurut Djaali (2014) mengemukakan bahwa “minat adalah perasaan lebih suka pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”(hlm. 122). Menurut Slameto (dalam Roida, 2015) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (hlm. 123). Sedangkan Menurut Syah (dalam Roida, 2015) menyatakan bahwa “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (hlm. 123). Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang PJOK dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar.

Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk bisa memberi contoh ataupun dengan cara lainnya agar dapat menimbulkan sikap positif pada siswa dan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Menurut Djamrah (2019) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa senang”(hlm. 166). Minat adalah kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan-nya yang banyak pada faktor-faktor

internal seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2019, hlm. 133-136).

Minat merupakan rasa suka terhadap sesuatu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003), “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” (hlm. 769). Minat juga diperoleh berdasarkan adanya keinginan. Minat sangat berpengaruh besar terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari, karena jika kegiatan sehari-hari tanpa disadari dengan adanya minat, maka kegiatan itu dianggap berat. Apalagi berhubungan dengan minat untuk melakukan aktivitas jasmani, kesehatan, dan rekreasi, masyarakat akan berusaha untuk melakukan hal-hal yang sangkut pautnya dengan aktivitas tersebut.

Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah perasaan senang terhadap pelajaran PJOK dimana seorang siswa menaruh perhatian yang besar terhadap PJOK dan menjadikan PJOK pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Menurut Safari (dalam Ricrdo dan Rini 2017) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan (hlm. 190). Adapun menurut Slameto (dalam Ricrdo dan Rini 2017) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian (hlm. 190).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Disamping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh

Yustinus Yos Biwanto (2019) dengan judul Survei Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tenis Meja Kelas X SMA NEGERI 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat minat siswa menggunakan kuesioner dan angket. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan model pembelajaran luring tetapi peneliti menggunakan model pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu kepada siswa SMA Negeri 1 Sindngkasih Kabupaten Ciamis sedangkan objek penelitian ini tertuju kepada ekstrakurikuler.

2.3 Kerangka Konseptual

Proses belajar yang efektif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran jarak jauh, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa hal tersebut. Menurut Putra (dalam Wahyu, 2020) belajar dirumah atau pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, apalagi ada dukungan dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi dirumah, disekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas seperti internet (hlm. 58).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Menurut Hartono, dkk (dalam Tri dan Bambang, 2017) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas

fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (hlm. 119). Dari pengertian tersebut jelas bahwa di dalam PJOK terdapat olah gerak tubuh, bergerak, riang, gembira, dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam hal ini siswa sebagai pelaku proses pembelajaran PJOK melalui pembelajaran jarak jauh harus melakukan proses pembelajaran tersebut entah itu berminat ataupun tidak berminat.

Berdasarkan data yang peneliti punya setelah pandemi covid-19, sebagian dari siswa tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas dikarenakan berbagai alasan. Salah satu alasan yang paling sering diungkapkan adalah tidak adanya fasilitas seperti: HP, laptop, kuota internet, jaringan internet yang lambat.

Menurut Syah (dalam Roida, 2015) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (hlm. 123). Minat merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Dalam mengikuti pelajaran PJOK secara jarak jauh, tentunya tidak semua individu memiliki minat yang sama. Minat siswa SMAN 1 Sindngkasih Kabupaten Ciamis terhadap pelajaran PJOK melalui pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini akan menggunakan angket.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut. “Terdapat Minat siswa yang Sedang dalam Mengikuti Pelajaran PJOK Melalui Pembelajaran Jarak Jauh”